

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara yang menghormati budayanya. Bahkan pemerintah Jepang turut serta dalam melestarikan budaya Jepang, salah satunya dengan memfasilitasi setiap warga Jepang yang ingin mempelajari kebudayaan Jepang dengan membangun Teater di Tokyo untuk melakukan Opera, dibangunnya Museum kerajinan rakyat yang disebut *mingei-kan*, juga menyediakan balai warga untuk menyelenggarakan acara lokal seperti kegiatan *matsuri* setiap tahun. (<https://livejapan.com/id/article-a00000415/amp/> diakses September 2022)

Jepang memiliki banyak budaya yang diakui di negara sendiri maupun luar negeri seperti, Geisha (wanita penghibur), *Oiran* yang merupakan salah satu ikon budaya Jepang, *Kimono* yaitu pakaian tradisional Jepang, *Sadou* yaitu upacara minum teh khas Jepang, Origami yaitu seni melipat kertas, *Tako* yang merupakan aktifitas menerbangkan layang-layang khas Jepang, Matsuri yaitu festival khas Jepang yang beragam jenisnya, dan yang paling terkenal adalah Anime. Anime merupakan salah satu budaya Jepang yang banyak peminatnya hingga mencapai luar negara Jepang. Penggemar Anime biasanya disebut dengan *Otaku*.

Oiran salah satu ikon budaya Jepang yang mewakili sisi kecantikan dan keindahan menurut masyarakat Jepang. *Oiran* berpusat di daerah Yoshiwara *Yuukaku*. Biasanya para *Oiran* dititipkan oleh otuanya di Yuukaku sejak kecil untuk di didik menjadi seorang *Oiran*. Para orangtua yang menitip anaknya untuk menjadi

Oiran karena terlilit hutang sehingga para *Oiran* ini diharapkan mampu membantu perekonomian keluarganya setelah menjadi *Oiran*.

Namun, untuk menjadi seorang *Oiran* tidaklah mudah *Oiran* harus mampu menjadi wanita yang cantik, lembut, sopan, dan berwawasan tinggi. Sebelum menjadi *Oiran*, calon *Oiran* harus melewati 3 tahapan terlebih dahulu yaitu *Kamuro* yang bertugas melayani *Oiran*, biasanya anak-anak berusia 10 tahun, kemudian *shinzuu*, biasanya anak-anak berusia remaja yang bersiap dijadikan *Oiran*, apabila sudah lulus 2 tahap itu, maka bisa disiapkan menjadi seorang *Oiran*.

Seorang *Oiran* harus ahli dalam kebudayaan. Oleh karena itu, sebelum menjadi *Oiran*, biasanya calon-calon *Oiran* akan dilatih sejak kecil untuk bermain alat musik tradisional Jepang, *Shamisen*. Selain harus pandai bermain alat musik, *Oiran* harus pandai kaligrafi, melakukan upacara minum teh, dan menulis puisi *tanka*. *Oiran* juga dilatih untuk selalu menjaga penampilan dan berlatih bagaimana merias wajah dengan baik.

Oiran biasanya tampil dengan kimono. Hal ini membuat *Oiran* biasanya disamakan dengan *Geisha* karena memiliki penampilan yang mirip yaitu memakai kimono, riasan tebal di wajah, dan hiasan rambut yang tinggi. Padahal jika diperhatikan, pakaian *Oiran* berbeda dengan *Geisha*. Pita yang biasanya berada di posisi belakang bagian *Kimono*, pada pakaian *Oiran* terdapat di bagian depan. Gaya rambut *Oiran* disebut dengan *datehyougo*, dan biasanya memakai sandal berwarna hitam tinggi yang disebut *geta*.

Tidak sembarang orang bisa bertemu dengan *Oiran* karena bayaran yang cukup tinggi. Sehingga biasanya hanya orang-orang kaya yang bisa bertemu dengan *Oiran*.

Dan disetiap perjalanan *Oiran* menuju tamunya, akan ada iring-iringan yang menyertai *Oiran*. *Oiran* bukan sekedar wanita cantik yang hanya bertugas melayani tamu saja, namun juga berwawasan luas dan berbudaya. (Maria Kakuichi dan Akane Ogawa. “*Oiran*”. Proyek Kyoto :2014)

Budaya menjadi ciri khas suatu negara. Dari budaya, karakter sebuah negara dapat dilihat. Namun budaya dapat hilang dan tergantikan seiring berjalannya waktu, tidak sedikit pula negara yang melestarikan budayanya sehingga kebudayaan yang dimilikinya tidak punah sampai saat ini.

Budaya sendiri berarti pikiran; akal budi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Budaya memiliki didefinisikan dalam dua bentuk yaitu bentuk tunggal dan jamak. Bentuk tunggal yang pertama berkaitan dengan penanaman nilai estetika. Yang kedua, adalah perkembangan yang digambarkan oleh sejarah konsepsi yang melibatkan sebuah pertumbuhan budaya. Kemudian bentuk jamak yang pertama, budaya sebagai keseluruhan cara hidup. Kedua, pembuatan makna yang terjadi dalam konteks lokal yang beragam, dan peran sistem simbol atau wacana yang ada di dalamnya. (M. Hammersley, *The concept of culture*, 2019:1)

Anime juga salah satu budaya Jepang. Arti Anime atau アニメ secara bahasa adalah “*Animation*” yang diambil dari kata bahasa Inggris yang biasa disebut juga dengan animasi, adalah kumpulan gambar yang bergerak yang berasal dari Jepang yang dibuat dengan tangan maupun dengan teknologi seperti komputer. Anime merupakan salah satu budaya karya Jepang yang dipengaruhi oleh luar negeri disaat era Tokugawa (1600-1867) sampai era Meiji (1868-1912) dimana pertahanan

Negara Jepang saat itu sedang renggang, yang membuat kebudayaan asing masuk ke Jepang salah satunya kartun.

Menurut Robin E. Brenner (1977:4) *“the influx of new western art and tradition immediately influenced Japanese new art, and the younger generation artist were fascinated by style and formats they had seen previously only in carefully edited excerpts.”* Anak-anak muda Jepang yang pertama kali melihat kartun merasa takjub, yang membuat mereka termotivasi untuk mencoba membuat kartun.

Saat ini, peminat Anime sangat banyak di seluruh dunia dan terus meningkat. Studio pembuatan anime pun sudah menjamur di seluruh penjuru Jepang. salah satu anime yang terkenal saat ini adalah Anime produksi studio Ufotable, *Kimetsu No Yaiba* atau Demon Slayer (Judul dalam bahasa Inggris) yang disutradarai oleh Haruo Sotozaki. Anime *Kimetsu No Yaiba* diilustrasikan oleh Koyoharu Gotooge dan diadaptasi dari manga dengan judul yang sama yang di produksi dari tanggal 15 Februari 2016-18 Mei 2020.

Kimetsu No Yaiba saat ini sudah menayangkan 2 season dan 1 film animasi. Animasi Season pertama tayang pada 6 April 2019 sampai 29 September 2019 dengan judul *Kimetsu No Yaiba : Demon Slayer*. Setelah selesai dengan season pertama, *Kimetsu No Yaiba* melanjutkan cicitanya dalam film animasi *Kimetsu No Yaiba : Demon Slayer : Mugen Train*. Film ini tayang pada tanggal 6 Januari 2021.

Season ke dua dari Anime ini yang berjudul *Demon Slayer : Kimetsu No Yaiba : Entertainment District Arc*. Yang mulai tayang pada tanggal 5 Desember 2021 sebanyak 11 episode. Anime *Kimetsu No Yaiba* season ini mengambil latar Yoshiwara Yuukaku, dan mereka berinteraksi dengan para *Oiran*. Pada season ini,

Tanjiro Kamado, Inosuke Hashibara dan Zenitsu Agasuma membantu salah satu pilar iblis, Tengen Uzui untuk mencari ketiga istrinya yang hilang disebuah Distrik Hiburan dimana tempat *Oiran* bekerja.

Dengan mengambil latar waktu di zaman Taishoo dan tempat Distrik Hiburan, yang ditempati *Oiran*, tentu saja banyak sekali adegan yang menampakkan orang-orang bertransaksi dengan *Oiran*, kemudian bagaimana penampilan *Oiran* dari pakaian hingga tata rias, juga keseharian mereka ketika sedang tidak melayani pelanggan mereka. Dalam anime ini, terlihat bagaimana *Oiran* di didik bahkan dititipkan oleh orangtuanya untuk menjadi *Oiran* sejak kecil. *Oiran-Oiran* kecil ini yang akan di didik di *Yuukaku* untuk menjadi *Oiran* dengan kualitas yang baik, serta memiliki kemampuan seni dan mempercantik diri.

Selain itu, keunikan di *Kimetsu No Yaiba* : District Entertainment Arc juga menampilkan salah satu adegan irirng-irangan *Oiran* kelas atas yang akan melayani tamunya. Menurut penulis, adegan ini sangat menarik karena kita dapat melihat detail bagaimana upacara ini berlangsung dalam 1 episode anime.

Untuk penulisan pada judul penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan semiotika untuk menganalisis adegan, percakapan, perilaku, serta kegiatan kehidupan seorang *Oiran* yang digambarkan oleh Koyoharu Gotooge dalam animenya *Kimetsu No Yaiba* : District Entertainment Arc, kemudian mendeskripsikan kehidupan *Oiran* di era Taishoo berdasarkan pendekatan semiotika. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari semiosis. Menonjolkan kegiatan yang dilakukan dalam semiotika, yakni meneliti bagaimana tanda dipergunakan dalam semua bidang yang disana tanda ditemukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas lebih detail kehidupan keseharian serta penggambaran karakter seorang *Oiran* yang digambarkan di *Demon Slayer : Kimetsu No Yaiba*: Entertainment District Arc Karya Koyoharu Gotooge. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS GAMBARAN KEHIDUPAN OIRAN ERA TAISHOO PADA ANIME *KIMETSU NO YAIBA* SEASON 2 : KARYA KOYOHARU GOTOOGE**“

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah berupa :

1. Bagaimana gambaran karakter para tokoh *Oiran* di era Taishoo menurut anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge ?
2. Bagaimana kedudukan *Oiran* di Yoshiwara pada era Taishoo menurut anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge ?

Berdasarkan permasalahan yang sudah diruaikan sebelumnya, agar penelitian tidak mencakup terlalu luas, maka penelitian ini hanya akan membahas tentang kehidupan *Oiran* pada zaman Taishoo yang dijelaskan pada anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Bedasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran karakter tokoh *Oiran* di era Taishoo menurut anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge.
2. Untuk mengetahui kedudukan *Oiran* di Yoshiwara pada era Taishoo menurut anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian “**Analisis Gambaran Kehidupan *Oiran* Era Taishoo Pada Anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge** “ dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat teoritis, yaitu penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang kebudayaan Jepang khususnya *Oiran*.
2. Manfaat praktis, yaitu meliputi :
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembelajar budaya Jepang khususnya keunikan kebudayaan *Oiran* . Selain itu, penelitian ini juga menambah wawasan penulis terhadap kehidupan *Oiran* yang dijalani di era Taishoo.
 - b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lainnya yang mengambil judul penelitian sama atau sejenis.

D. Definisi Oprasional

1. *Oiran*

Oiran adalah profesi “wanita penghibur” atau wanita pekerja seks komersial di era Edo (1600-1868) di Jepang. Berbeda dengan pekerja seks komersial pada umumnya, *Oiran* lebih mewah dan juga berpendidikan. Seorang *Oiran* ahli dalam bidang seni seperti Kaligrafi, tata cara upacara minum teh, menulis puisi, dan ahli dalam bermain musik seperti alat musik Shamisen. (Maria Kakuichi dan Akane Ogawa. “*Oiran*”. Proyek Kyoto :2014)

2. Era Taishoo

Era Taishoo merupakan era yang dipimpin oleh kaisar Taishoo Yoshihito periode 30 Juli 1912 sampai 25 Desember 1926. Pada zaman ini jumlah penduduk Jepang mencapai 50 juta jiwa lebih. Pada era ini pendidikan di Jepang berkembang pesat. Terdapat 34 Universitas, 29 sekolah menengah atas, dan 84 sekolah profesional. Pada zaman ini Negara Eropa menyerahkan pasar-pasar Asia kepada Jepang sebagai pemenang perang dunia 1. Maka di era ini, perekonomian dan pendidikan mengalami kemajuan (Suherman, Eman 2004:205-206)

3. Anime

Anime memiliki 2 pengertian, yang pertama merupakan kata yang digunakan oleh orang Jepang untuk menyebut film Anime apapun tanpa memperhatikan darimana asal anime tersebut. Yang kedua, penggunaan kata Anime di luar Jepang adalah film Anime yang berasal dari Jepang. Anime merupakan adaptasi dari kebudayaan Cartoon yang dibawa oleh orang barat pada Tahun 1853 dimana saat

itu Jepang meruntuhkan pertahanannya terhadap dunia luar. (Robin E. Brenner, 2007:3).

4. *Kimetsu No Yaiba* Season 2

Anime ini tanyang pada 5 Desember 2021 berjudul Demon Slayer : *Kimetsu No Yaiba* : District Entertainment Arc. Anime ini menceritakan tentang petualangan trainee pembasmi iblis Tanjiro Kamado, Inosuke Hashibara, serta Zenitsu Agasuma dalam menyelamatkan 3 Istri dari Tengen Uzui, sang korps Pembunuh Iblis yang hilang dalam misi menyelidiki iblis di sebuah distrik Hiburan Yoshiwara. Disana mereka menyamar menjadi wanita pekerja di Yoshiwara untuk menyelamatkan para pekerja lain yang diserang oleh iblis.

(https://kimetsu-no-yaiba.fandom.com/wiki/Entertainment_District_arc

Diakses Mei 2022)

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian anime “**Analisis Gambaran Kehidupan Oiran Era Taishoo Pada Anime *Kimetsu No Yaiba* Season 2 Karya Koyoharu Gotooge**” terdiri atas 5 bab. Pada bab 1 , berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan. Pada bab 2, meliputi landasan teori yang berisikan berbagai teori yang melandasi penelitian terdiri dari tentang semiotik, anime dalam kebudayaan Jepang, eksistensi *Oiran*, dan penelitian relevan . Pada bab 3 berisi Metode Penelitian yang meliputi : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan sumber data. Pada bab 4 berisi

Analisis Data yang meliputi uraian analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Kemudian pada bab 5 berisi kesimpulan dan Saran yang meliputi kesimpulan penelitian dari penulis serta saran

